



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Pengobatan
Dalam Mengatasi Diare Di Wilayah Sungai Lulut Rt 4,5,6
Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (Tpb)

Sola Gresia^{1✉}, Melviani², Ali Rakhman Hakim²

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

Email: solagsia@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Diare kondisi dimana meningkatnya frekuensi dan penurunan konsistensi buang air besar berhubungan dengan niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku yang dipengaruhi oleh sikap dan persepsi seseorang terhadap norma subjektif terkait perilaku. Tujuan penelitian mengidentifikasi hubungan perilaku masyarakat dengan *theory of planned behavior* terhadap pola pengobatan diare di wilayah Sungai Lulut RT 4,5,6. Metode penelitian observasional deskriptif kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil menunjukkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap pola pengobatan diare cenderung positif sebesar 61%, 63%, dan 57%. Analisis variabel antara sikap dengan pola pengobatan diare terdapat hubungan nilai *p-value* 0,037, sedangkan norma subjektif tidak terdapat hubungan nilai *p-value* 0,662 dan kontrol perilaku tidak terdapat hubungan terhadap pola pengobatan diare nilai *p-value* 0,246. Kesimpulan terdapat hubungan antara sikap, namun tidak terdapat hubungan antara norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap pola pengobatan diare dengan nilai signifikan >0,05.

Kata Kunci: *Pola pengobatan, Diare, Perilaku, Theory of Planned Behavior*.

Abstract

Diarrhea conditions where the frequency and consistency of defecation increase are related to a person's intention to engage in behavior which is influenced by a person's attitudes and perceptions of subjective norms related to behavior. The aim of the research is to identify the relationship between community behavior and the theory of planned behavior on diarrhea treatment patterns in the Sungai Lulut area RT 4,5,6. Analytical descriptive quantitative observational research method with a Cross Sectional approach. The results show that attitudes, subjective norms and behavioral control towards diarrhea treatment patterns tend to be positive by 61%, 63% and 57%. Variable analysis between attitudes and diarrhea treatment patterns has a p-value of 0.037, while subjective norms have no relationship with a p-value of 0.662 and behavioral control has no relationship with diarrhea treatment patterns with a p-value of 0.246. Conclusion, there is a relationship between attitudes, but there is no relationship between subjective norms and behavioral control on diarrhea treatment patterns with a significant value of >0.05 .

Keyword: *Patterns of treatment, Diarrhea, Behavior, Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Lestari, 2021). Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia emas 2045 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu penyakit yang terkait dengan tingkat derajat kesehatan antara lain adalah diare. Diare merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan frekuensi dan penurunan konsistensi buang air besar. Diare salah satu penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Bambungan, 2020). Banyak faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare salah satu faktor antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, serta kurangnya pengetahuan dalam pola pengobatan dan pencegahan diare seperti yang dikatakan oleh WHO (Lestari, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa sekitar 2 milyar kasus diare terjadi di seluruh dunia setiap tahun. kasus diare mencapai 200 juta hingga 300 juta kasus per tahun. Di seluruh dunia, terjadi sekitar 2,5 juta kasus kematian karena diare per tahun meskipun tatalaksana sudah maju. Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare di Indonesia pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus, kemudian turun menjadi

177.780 kasus pada Juli 2023, lalu mengalami kenaikan kembali pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus.

Teori pada penelitian ini merujuk kepada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dimana pada penelitian ini membahas hal-hal yang saling berhubungan dalam pola pengobatan masyarakat terhadap penyakit diare yang terjadi di wilayah tersebut. *Theory Planned of Behavior* (TPB) merupakan niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku yang dipengaruhi oleh sikap baik positif atau negatif dan persepsi seseorang terhadap norma subjektif terkait perilaku. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektik (*subjective norm*), dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*) (Martina, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasional deskriptif kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin di RT 4, 5 dan 6. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kelurahan Sungai Lulut RT 4,5,6 yang pernah/belum pernah mengalami diare yaitu sekitar 836 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 80 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu 1) Masyarakat kelurahan Sungai Lulut RT 4,5,6, 2) bersedia menjadi responden, 3) responden dengan usia 17-55 tahun, adapun kriteria eksklusi yaitu 1) responden yang tidak lengkap dalam menjawab kuesioner dan 2) responden yang sulit dalam berkomunikasi dengan jelas, untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pengobatan dalam mengatasi diare di wilayah Sungai Lulut RT 4,5,6 berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden. Faktor yang berhubungan dengan pola pengobatan diare berdasarkan dimensi teori TPB dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien korelasi pada hasil adanya hubungan atau tidak adanya hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 2: Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
>17 – 23	8	10%
>24 – 30	14	18%
>31 – 37	16	20%
>38 – 44	17	21%
>45 – 55	25	31%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	18%
Perempuan	66	82%
Pendidikan		
SD	10	13%
SMP	27	34%
SMA		
D3	31	39%
S1	2	3%
Pekerjaan		
PNS	3	4%
Pegawai swasta	17	21%
Wiraswasta	2	3%
Pedagang	10	13%
Petani	1	1%
Buruh	0	0%
Ibu Rumah Tangga	45	56%
Tidak Bekerja	2	3%

Tabel 2: Distribusi Frekuensi TPB dan Pola Pengobatan Diare

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pola Pengobatan Diare		
Iya (Baik)	77	97%
Tidak (Kurang Baik)	3	3%
Sikap		
Iya (Baik)	49	61%

Tidak (Kurang Baik)	31	39%
Norma Subjektif		
Iya (Baik)	50	63%
Tidak (Kurang Baik)	30	38%
Kontrol Perilaku Persepsi		
Iya (Baik)	46	57%
Tidak (Kurang Baik)	34	43%

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3: Hubungan Sikap Terhadap Pola Pengobatan Diare

Sikap	Pola pengobatan diare				<i>P-value</i>
	Kurang Baik		Baik		
	F	Persentase	F	Persentase	
Baik	0	0%	45	100%	0,037
Kurang Baik	3	8,6%	32	91,4%	
Total	3	3,8%	77	96,3%	

Tabel 4: Hubungan Norma Subjektif Terhadap Pola Pengobatan Diare

Norma Subjektif	Pola pengobatan diare				<i>P-value</i>
	Kurang Baik		Baik		
	F	Persentase	F	Persentase	
Baik	2	3,8%	50	96,2%	0,662
Kurang Baik	1	3,6%	27	96,4%	
Total	3	3,8%	77	96,3%	

Tabel 5: Hubungan Kontrol Perilaku Terhadap Pola Pengobatan Diare

Kontrol Perilaku	Pola.pengobatan diare				<i>P- value</i>
	Kurang Baik		Baik		
	F	Persentase	F	Persentase	
Baik	1	2,2%	45	97,8%	0,246
Kurang Baik	2	5,9%	32	94,1%	
Total	3	3,8%	77	96,3%	

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

hasil frekuensi pola pengobatan diare berdasarkan umur terbanyak berusia 45-55 tahun dengan jumlah terbanyak 25 orang (31%). Penelitian Slamet dikutip dalam (Pasaribu, 2021) yang menyatakan berapapun usia seseorang jika telah memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya maka akan terwujud perilaku yang baik. Hal ini membuktikan bahwa responden yang berusia lebih tua tidak menjamin tindakannya lebih baik daripada responden yang lebih muda.

Hasil frekuensi dalam pola pengobatan diare berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada perempuan sebanyak 66 orang (82%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan perempuan lebih peduli dengan kesehatan diri dan keluarganya karena perempuan cenderung berhati-hati dalam melakukan pengobatan dibandingkan laki-laki (Robiyanto *et al*, 2018).

Hasil frekuensi pola pengobatan diare berdasarkan pendidikan terbanyak SMA yaitu 31 orang (39%). Hal ini sesuai dengan teori yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah juga seseorang untuk menerima informasi ataupun pengetahuan yang didapatkan sehingga berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan juga semakin baik. Namun seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti seseorang memiliki pengetahuan yang rendah juga karena peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoadmodjo, 2012).

Hasil frekuensi pola pengobatan diare berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu pada ibu rumah tangga 45 orang (56%). Sebagai ibu rumah tangga, kesempatan luang dalam memperhatikan dan merawat keluarga lebih besar. Ibu rumah tangga mampu mendapatkan pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan orang sekitarnya atau dengan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Sehingga dapat dipastikan seorang ibu tersebut pengetahuannya dalam merawat keluarga akan semakin bertambah baik.

2. Distribusi Frekuensi TPB Pola Pengobatan Diare

Variabel sikap responden yang paling tinggi yaitu ya dengan jumlah responden terbanyak yaitu 49 orang (61%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan perilaku pola pengobatan yang baik sebagai upaya meminimalisir keparahan diare yang berulang. Penelitian ini sejalan dengan (Permenkes, 2017) dimana seorang penderita diare harus memilih pengobatan yang tepat ketika kejadian diare untuk menghindari keparahan yang dialami. Sehingga sikap yang baik saat kejadian diare harus dilakukan, yaitu dengan memilih pola pengobatan yang tepat agar dapat menghindari

keparahan yang terjadi.

Variabel norma subjektif responden yang paling tinggi yaitu iya dengan jumlah responden terbanyak yaitu 50 orang (63%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden akan mengikuti apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan atau orang terdekatnya dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pola pengobatan. Penelitian ini sejalan dengan (Mubarak, 2013) dimana peran tenaga kesehatan dan orang terdekat sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya. Seorang tenaga kesehatan dan orang terdekat harus mampu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

Variabel kontrol perilaku responden yang paling tinggi yaitu iya dengan jumlah responden terbanyak yaitu 46 orang (57%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden telah melakukan kontrol perilaku yang baik yaitu mampu mengontrol dirinya dalam memilih pola pengobatan untuk menghindari keparahan diare yang dialami. Sejalan dengan penelitian terdahulu seiring dengan terbentuknya niat kontrol perilaku tentang pencegahan dan pemahaman dapat diubah menjadi perilaku yang konsisten, sehingga seseorang mampu menerapkan pencegahan penularan baik di rumah sakit, di rumah dan saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Adiutama, 2018).

3. Analisis Sikap Terhadap Pola Pengobatan Diare

Hasil analisis data uji *spearman's rho* menunjukkan *p-value* sebesar 0,037 dengan nilai koefisien korelasi 0,234 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pola pengobatan diare. Kekuatan hubungannya tergolong sangat lemah. Namun, nilai koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan hubungan yang bersifat positif yang berarti semakin baik nilai sikap pola pengobatan diare, semakin rendah kemungkinan terjadinya keparahan diare yang berulang. Dengan semikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fishbein & Ajzen yang menyatakan bahwa intensi sering dilihat sebagai komponen konatif dari sikap dan diasumsikan bahwa komponen konatif ini berhubungan dengan komponen efektif dari sikap (Irwan, 2017). McEachan (2013) menyatakan bahwa sikap merupakan variabel terpenting dalam teori TPB dan dalam penelitiannya sikap dapat mempengaruhi perilaku. Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, jika seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada obyek tersebut.

4. Analisis Norma Subjektif Terhadap Pola Pengobatan Diare

Hasil analisis data uji *spearman's rho* menunjukkan *p-value* sebesar 0,662 dengan nilai koefisien korelasi 0,050 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara norma

subjektif dengan pola pengobatan diare. Kekuatan hubungannya tergolong sangat lemah. Dapat diartikan bahwa responden tidak memiliki hubungan norma subjektif dengan perilaku mengenai pola pengobatan diare. Semakin rendah nilai norma subjektif yang dirasakan responden maka akan menurun juga perilaku untuk melakukan pola pengobatan diare dengan benar. Sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik, karena dalam melakukan pola pengobatan cenderung mengikuti pengertian dan pemahamannya sendiri sehingga mengabaikan apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan orang terdekatnya yang memahami dengan baik bagaimana melakukan pengobatan yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif adalah respon seseorang/ individu terhadap berbagai tekanan sosial dan pengetahuan yang didapat untuk melakukan suatu tindakan atau tidaknya dalam pengambilan keputusan masing-masing individu.

5. Analisis Kontrol Perilaku Terhadap Pola Pengobatan Diare

Hasil analisis data uji *spearman's rho* menunjukkan *p-value* sebesar 0,246 dengan nilai koefisien korelasi 0,131 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pola pengobatan diare. Kekuatan hubungannya tergolong sangat lemah. Nilai koefisien korelasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memiliki hubungan kontrol perilaku dengan perilaku mengenai pola pengobatan diare. Semakin rendah nilai kontrol perilaku yang dirasakan responden maka akan menurun juga perilaku untuk melakukan pola pengobatan diare yang benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratu & Manu (2019) menyatakan bahwa rendahnya kesadaran berperilaku masyarakat tentang kesehatan yang cenderung mengabaikan masalah kesehatan menjadi salah satu hambatan untuk melakukan sebuah pengobatan, seperti kurang program sosialisasi oleh petugas di masyarakat yang menjadikan faktor pendorong sehingga kontrol perilaku menghasilkan kesadaran berperilaku yang kuat untuk melakukan pengobatan dengan benar. Semakin banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat yang dirasakan individu untuk dapat melakukan suatu perilaku maka semakin besar pula kontrol yang mereka rasakan terhadap perilaku tersebut dan sebaliknya (Mahayu *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan pola pengobatan diare seperti sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap pola pengobatan diare

yang ditunjukkan cenderung positif dan terdapat hubungan antara sikap dengan pola pengobatan diare, tetapi tidak terdapat hubungan antara norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap pola pengobatan diare. Sehingga seseorang yang memiliki sikap baik dalam keputusannya melakukan pola pengobatan berkemungkinan kecil menderita diare yang berkelanjutan sampai terjadinya keparahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiutama, N. M., A. M. and B. A. (2018). Pengaruh Intervensi Edukasi Berbasis *Theory Of Planned Behavior* dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis.
- Ajzen, I. (2019). *The Theory of Planned Behavior*. 5978 (Desember 1991). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Andi, dkk. (2020). Pengobatan Tradisional Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Suku Bajo Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riatang Timur Kabupaten Bone. In *Window of Public Healt Journal*, 1(1).
- Bambungan, Y. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Swamedikasi Diare pada Masyarakat di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. *Jurnal Global Health Science*, 5(2), 73–77.
- Camilleri, M., dkk. (2017). *Pathophysiology, evaluation, and management of chronic watery diarrhea*. *Gastroenterology*, 152(3), 515–532
- Dewi, L., & L. P. (2020). Implementasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) Pada Pengukuran Persepsi Pendapatan Bunga Bank Konvensional. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 176–209.
- Diana, V. E., et al. (2021). Rasionalitas Penggunaan Obat Diare Pada Balita Di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Langkat Berseri*, 1(2).
- Hazrina, I. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pengobatan Sendiri Diare Pada Balita Di Kecamatan Kaliwates. *Jember: Universitas Jember*, 69.
- Irwan. (2017). *Buku Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Lestari, C. K. (2021). Evaluasi Pengobatan Diare Akut Pada Anak Rawat Inap Di RSUD dr. RM. Pratomo Bagan Siapi-api Riau Periode Januari – Juni 2020. *Jurnal Social Clinical Pharmacy Indonesia*, 7(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mahayu Adiutama, N., Kholid Fauzi, A., & Dian Ellina, A. (2021). Intervensi Edukasi Berbasis *Theory Of Planned Behavior* Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan, Nutrisi, Dan Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberkulosis.
- Manu, A. A. and ratu, A. R. (2019) 'Dental Therapist Journal', Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Susu, 1(1), pp. 28–38.
- Martina, *et al.* (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Maulidza, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Swamedikasi Diare Dengan Rasionalitas Swamedikasi Diare Pada Balita Di Apotek K10 Wilayah Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin. *Repository Universitas Sari Mulia*.
- Mubarak, W. I. (2013). Promosi kesehatan untuk kebidanan. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2017). Kenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya. Kepala Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat.
- Shirazuddin, A. (2017). Perbedaan Sistem Pengobatan Medis dan Non Medis. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiltshire, H. A. (2016). The Meanings of Work In A Public Work Scheme In South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36(1/2), 2–17.
- World Health Organization* (WHO). (2020). Global Tuberculosis Report 2020. Ganeva: World Health Organization; 2020.